

Histori Naskah

Diserahkan : 13 Januari 2026
Direvisi : 18 Januari 2026
Diterima : 15 April 2026

**Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Melalui
Pagelaran Seni Pada Tradisi Sedekah Bumi
Desa Karangtengah Kecamatan Jepon
Kabupaten Blora**

Tia Destiana¹, Tiara Mega Oktavia², Wiwik Lestari³ Eko Bayu Gumilar⁴

^{1,2} Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Blora, Jawa tengah Indonesia

³ Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Blora, Jawa tengah Indonesia

⁴ Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Blora, Jawa tengah Indonesia

*Corresponding Author: ekobayugumilar@gmail.com

ABSTRACT

Art performances are one of the means of actualizing students in fostering creativity while strengthening interaction with the community. The tradition of earth alms in Karangtengah Village is a valuable opportunity for students to play an active role through art activities that are not only entertainment, but also educational and function to preserve local culture. This research aims to illustrate the contribution of art performances in increasing student creativity while enriching the meaning of the earth alms tradition. This activity was carried out on August 29, 2025 by involving students, village officials, youth organizations, and the local community. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through direct observation, documentation, and interviews with students and residents. The results of the study show that art performances have a positive impact on increasing student creativity through musical performances, dance, and drama. In addition, this activity also strengthens cooperation between students and the community so that togetherness is created in efforts to preserve traditions. In conclusion, art performances are not only a vehicle for developing student creativity, but also serve as a medium to strengthen social relations while maintaining the sustainability of the earth alms tradition in Karangtengah Village.

Keywords: *Performing Arts; Student Creativity; The Tradition of Earth Almsgiving.*

ABSTRAK

Pagelaran seni menjadi salah satu sarana aktualisasi mahasiswa dalam menumbuhkan kreativitas sekaligus mempererat interaksi dengan masyarakat. Tradisi sedekah bumi di Desa Karangtengah menjadi kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk berperan aktif melalui kegiatan seni yang tidak hanya bersifat hiburan, melainkan juga edukatif serta berfungsi melestarikan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kontribusi pagelaran seni dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa sekaligus memperkaya makna tradisi sedekah bumi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2025 dengan melibatkan mahasiswa, perangkat desa, Karang Taruna, serta masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara bersama mahasiswa serta warga. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pagelaran seni memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas mahasiswa melalui penampilan seni musik, tari, dan drama. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara mahasiswa dengan masyarakat sehingga tercipta kebersamaan dalam upaya pelestarian tradisi. Kesimpulannya, pagelaran seni tidak hanya menjadi wahana pengembangan kreativitas mahasiswa, tetapi juga berperan sebagai media mempererat hubungan sosial sekaligus menjaga keberlangsungan tradisi sedekah bumi di Desa Karangtengah.

Kata Kunci: *Pagelaran Seni; Kreativitas Mahasiswa; Tradisi Sedekah Bumi.*

PENDAHULUAN

Pagelaran seni merupakan kegiatan untuk memperkenalkan atau menunjukkan hasil karya kepada orang banyak pada tempat tertentu. Seni tari, musik, teater, dan lainnya adalah beberapa jenis seni budaya yang ditunjukkan. Pertunjukan pada dasarnya adalah aktivitas konsumsi secara tidak langsung antara pemain dan penonton dengan tujuan untuk membuat masing-masing orang puas. Tingkat keberhasilan pertunjukan ditentukan oleh bagaimana penonton bertindak dan apa yang mereka perhatikan selama pertunjukan ([Cilacap, 2023](#)). Pagelaran seni adalah salah satu aktivitas yang dapat membantu aktualisasi kreativitas siswa dan meningkatkan interaksi sosial dengan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengajar dan melestarikan budaya lokal. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pagelaran seni dapat menjadi strategi efektif untuk menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat, serta mendorong terciptanya kolaborasi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Kreativitas Mahasiswa telah menjadi landasan utama bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi kreatif dan inovatif mereka di berbagai bidang ilmu ([Nur'aini et al., 2025](#)). Menumbuhkan empati dan memberikan solusi nyata terhadap persoalan sosial, ekonomi, dan budaya di lingkungan sekitar. Jika siswa ingin terus mengembangkan kreativitas mereka, mereka harus siap untuk menjadi individu yang unggul, berdaya saing, dan berkontribusi pada masyarakat ([Juliansyah et al., 2024](#)). Mahasiswa sebagai agen

perubahan memiliki peran penting dalam menyelaraskan nilai tradisi dengan perkembangan zaman. Keterlibatan mereka dalam pagelaran seni yang dikolaborasikan dengan masyarakat, perangkat desa, dan karang taruna, memberikan ruang untuk mengekspresikan ide-ide kreatif melalui seni tari, musik, maupun drama. Proses ini juga mengajarkan siswa cara mengelola kegiatan, bekerja sama dalam tim, dan menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan sosial.

Tradisi sedekah bumi adalah salah satu kearifan lokal orang Jawa, termasuk di Desa Karangtengah. Secara filosofis, tradisi ini menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan atas kemakmuran hidup dan hasil panen. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sedekah bumi, terutama pagelaran seni, memberikan peluang untuk memperkaya tradisi dengan unsur pendidikan sekaligus menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya diwariskan, tetapi juga dikembangkan melalui inovasi yang tetap berakar pada nilai-nilai budaya.

Menurut penelitian, kegiatan budaya seperti sedekah bumi tidak hanya memperkuat hubungan sosial di masyarakat tetapi juga dapat membantu siswa belajar. Menurut aulia ([Aulia et al., 2025](#)), mengungkapkan bahwa sedekah bumi merupakan wujud integrasi sosial-budaya sekaligus bentuk konservasi alam di masyarakat Jawa. Sementara itu Amiruddin ([Amiruddin Wafa & Cholid, 2025](#)), menekankan bahwa tradisi ini berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islami seperti rasa syukur, gotong royong, dan keikhlasan. Sejalan dengan itu Dudi badruzaman ([Dudi Badruzaman & Qomar Abdurrahman, 2024](#)), menjelaskan bahwa sedekah bumi juga memuat nilai kearifan lokal yang dapat diinternalisasikan melalui interaksi sosial.

Dengan adanya pagelaran seni dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa sekaligus memperkaya makna tradisi sedekah bumi di Desa Karangtengah, mahasiswa dapat berperan aktif dalam pelestarian budaya lokal sekaligus mengembangkan potensi diri melalui kegiatan seni dan mengasah kreativitas. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menghargai nilai-nilai budaya tetapi juga belajar menjadi kreatif dan membuat karya yang relevan dengan perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ([Mahmud, 2020](#); [Nur et al., 2025](#)). Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa karang tengah melibatkan beberapa langkah untuk memastikan program berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses pagelaran seni dalam tradisi sedekah bumi di Desa Karangtengah, yang memungkinkan penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif ([Kholishoh et al., 2025](#)). Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan berfungsi sebagai instrumen utama dalam mengamati kegiatan, mewawancarai nara sumber, serta mendokumentasikan jalannya acara.

Fokus penelitian adalah mahasiswa yang mengambil bagian dalam acara seni dan penduduk Desa Karangtengah yang melakukan tradisi sedekah bumi. Data primer berasal dari observasi, wawancara, dan interaksi langsung peneliti dengan mahasiswa dan masyarakat. Data sekunder terdiri dari dokumen, foto, catatan kegiatan, dan arsip yang berkaitan dengan tradisi sedekah bumi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2025 dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung proses pagelaran seni, wawancara dengan mahasiswa dan masyarakat tentang pengalaman mereka dan tanggapan mereka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pagelaran seni memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas mahasiswa, khususnya dalam bidang musik, tari, dan drama, serta turut memperkuat upaya pelestarian tradisi sedekah bumi di Desa Karangtengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pentas seni

Terbukti bahwa implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karangtengah, yang menggabungkan kegiatan pagelaran seni dengan tradisi sedekah bumi, membawa perubahan yang signifikan bagi siswa, masyarakat, dan institusi yang menyelenggarakannya. Jiwa dan bakat seni mahasiswa dapat terus dikembangkan melalui kegiatan pentas seni ini. Selain itu juga, melalui kegiatan ini terus ditanamkan rasa nasionalisme akan kesenian Indonesia dan tradisional daerah secara khusus, serta merupakan media untuk membentuk kepercayaan diri sehingga berani dapat menampilkan kemampuannya ([Marlin Chrisye Wattimena et al., 2024](#)).

Pentas seni memiliki makna yang sangat penting sebagai sarana pengembangan kreativitas, aktualisasi diri, serta pembelajaran sosial dan budaya secara langsung. Melalui keterlibatan dalam pagelaran seni pada tradisi sedekah bumi, mahasiswa tidak hanya memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan bakat dan kemampuan di bidang seni, seperti tari, musik, dan drama, tetapi juga belajar mengelola kegiatan, membangun komunikasi, bekerja sama dalam tim, serta beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang beragam. Pengalaman ini memperkuat karakter mahasiswa sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai akademik dengan realitas sosial budaya di masyarakat. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam pelestarian tradisi lokal memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga warisan budaya sebagai identitas masyarakat, sehingga pentas seni tidak hanya dimaknai sebagai hiburan semata, melainkan juga sebagai media pendidikan karakter, penguatan empati sosial, dan pembentukan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian budaya lokal

B. Kreativitas mahasiswa

Bagi mahasiswa, kegiatan ini meningkatkan kreativitas dalam bidang seni seperti musik, tari, dan drama, sekaligus memberikan pengalaman nyata dalam mengelola pertunjukan serta menghargai kearifan lokal. Sementara itu,

masyarakat Desa Karangtengah merasakan manfaat berupa penguatan identitas budaya dan kebersamaan melalui partisipasi dalam pagelaran, khususnya anak-anak yang menampilkan tari 4 kata ajaib, tari kelinci, tari perahu layar, dan tari padang bulam, serta kolaborasi drama bandung bondowoso antara mahasiswa dengan karang taruna desa Karangtengah.

Tari 4 Kata Ajaib adalah tarian inovatif yang menggunakan gerakan-gerakan ekspresif dan energik untuk mengajarkan etika sosial dan sopan santun melalui empat kata penting: Tolong, Maaf, Terima Kasih, dan Permissi. Tarian ini bertujuan untuk membangun karakter positif dan hubungan sosial yang baik pada usia dini ([Amananti, 2024](#)). Tari kelinci merupakan tarian yang menggemaskan saat dilihat, kelinci juga menjadi karakter yang menarik dengan ciri khasnya melompat dan mempunyai telinga Panjang yang semakin memperkuat daya tari hewan ini. Karena koreografer memberikan stimulus untuk mengamati dan menginterpretasikan setiap gerakan kelinci, anak-anak dapat melakukan tarian kelinci dengan cepat. Begitupun dengan ekspresi wajah yang dihasilkan secara alami oleh anak-anak, jadi para koreografer memberikan contoh berupa video untuk mereka lihat dan amati ([Indrawan et al., 2025](#)).

Tari Prahulayar bermakna ajakan untuk berkunjung atau berwisata ke laut atau pantai. Dengan berwisata ke laut atau pantai dapat menghilangkan kepenatan, juga menceritakan keindahan air yang berkilauan terkena sinar matahari dan kapal layar. Tari padang bulam adalah lagu dolanan anak yang mengandung makna keagamaan atau religius ([Melania, 2023](#)). Tari padang bulam berarti bahwa kita sebagai manusia harus selalu bersyukur kepada Yang Maha Kuasa untuk menikmati keindahan alam semesta. Untuk mewujudkan rasa syukur kepada sang pencipta, kita diharapkan untuk tidak tidur sore supaya bisa melaksanakan ibadah di malam harinya ([Melissa et al., 2022](#)).

Legenda Kisah Bandung Bondowoso adalah tentang kesatria sakti dari Kerajaan Pengging yang jatuh cinta pada Roro Jonggrang, seorang putri Kerajaan Prambanan yang ayahnya telah ia bunuh. Roro Jonggrang meminta Bandung Bondowoso membangun seribu candi dalam semalam untuk menghindari pernikahan, tetapi ia dibantu oleh pasukan jin. Ketika hampir selesai, Roro Jonggrang dan dayang-dayangnya menipu dengan membuat suara menumbuk padi dan membakar jerami agar para jin mengira fajar telah tiba dan mereka lari. Karena gagal, Bandung Bondowoso mengutuk Roro Jonggrang menjadi patung arca yang ke seribu, dan candi-candi yang hampir selesai itu kini dikenal sebagai Candi prambanan dan candi sewu ([Santo, 2023](#)).

C. Tradisi sedekah bumi

Tradisi sedekah bumi memiliki makna yang mendalam sebagai bentuk ekspresi rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas hasil panen dan keberlimpahan sumber daya alam yang diperoleh. Tradisi ini tidak hanya dimaknai sebagai ritual seremonial, tetapi juga mencerminkan hubungan spiritual antara manusia, alam, dan Sang Pencipta ([Hilda Mirza Syani; Ayu Reistiani, 2025](#)). Dalam pelaksanaannya, sedekah bumi menjadi simbol penghormatan terhadap alam sebagai sumber kehidupan yang perlu dijaga keseimbangannya. Melalui prosesi doa bersama, penyajian hasil bumi, serta berbagai aktivitas budaya yang menyertainya, masyarakat secara kolektif meneguhkan nilai-nilai religius dan ekologis sebagai bagian dari identitas sosial mereka. Dengan demikian, sedekah bumi berfungsi sebagai media pewarisan

budaya yang memperkuat kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga harmoni antara manusia dan lingkungan.

Di sisi lain, tradisi sedekah bumi juga memiliki dimensi sosial dan edukatif yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ini menjadi ruang interaksi sosial yang mampu memperkuat solidaritas, kebersamaan, serta semangat gotong royong antarmasyarakat melalui keterlibatan aktif dalam persiapan maupun pelaksanaan acara ([Wafa & Dkk, 2025](#)). Partisipasi generasi muda, termasuk mahasiswa melalui kegiatan pendampingan, pagelaran seni, maupun dokumentasi budaya, memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pelestarian kearifan lokal di tengah perkembangan modernisasi dan globalisasi budaya. Oleh karena itu, sedekah bumi tidak hanya dipahami sebagai tradisi ritual turun-temurun, melainkan juga sebagai instrumen pendidikan budaya yang efektif dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai warisan leluhur, memperkuat kohesi sosial, serta menjaga keberlanjutan identitas budaya lokal.

Desa Karangtengah di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora memiliki tradisi sedekah bumi yang sudah lama ada. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada hari Jum'at dan dilakukan oleh para senior. Tradisi sedekah bumi ini bisa diartikan sebagai sedekah. Sedekah ini dilakukan ketika masyarakat desa Karangtengah masa panen baik. Tidak hanya petani, peternak, pegawai pemerintah maupun swasta, serta pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten akan ikut menyelenggarakan acara ini, dengan tujuan rasa terimakasih kepada Tuhan karena dalam 1 tahun ini diberikan rezeki, kesehatan, keberkahan, kenikmatan dalam hidup, kemampuan untuk menghadapi berbagai masalah di dunia ([Rosyidah, 2024](#)).



(a) Tari 4 Kata Ajaib



(b) Tari Kelinci

Gambar 1. Tari Kreasi Anak



(a) Tari Prau Layar



(b) Tari Padang Bulan

Gambar 2. Tari Tradisional



Gambar 3. Seni Drama Bandung Bondowoso

Tabel 1. Partisipasi Peserta Pagelaran Seni Desa Karangtengah

No.	Nama Kegiatan Seni	Jenis Seni	Asal Peserta	Jumlah Peserta	Waktu Penampilan
1	Tari 4 Kata Ajaib	Tari Kreasi Anak	TK Mustika Karangtengah	9 orang	19.00 – 19.15 WIB
2	Tari Kelinci	Tari Kreasi Anak	SD/MI Desa Karangtengah	8 orang	19.15 – 19.30 WIB
3	Tari Prahau Layar	Tari Tradisional	SD/MI Desa Karangtengah	4 orang	19.30 – 19.45 WIB
4	Tari Padang Bulan	Tari Tradisional	SD/MI Desa Karangtengah	5 orang	19.45 – 20.00 WIB
5	Drama Bandung Bondowoso	Seni Drama/Teater	Mahasiswa KKN STAIM Blora & Karang Taruna Desa Karangtengah	21 orang	20.00 – 20.30 WIB

Tabel tersebut di atas, memuat partisipasi peserta dalam Pagelaran Seni Desa Karangtengah yang diselenggarakan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Tradisi Sedekah Bumi. Pagelaran ini melibatkan berbagai kalangan, mulai dari anak-anak TK, siswa SD/MI, hingga mahasiswa KKN STAIM Blora yang bekerja sama dengan Karang Taruna Desa Karangtengah. Jenis seni yang ditampilkan mencakup tari tradisional dan tari kreasi anak, antara lain Tari 4 Kata Ajaib, Tari Kelinci, Tari Padang Bulan, serta Tari Perahu Layar, yang masing-masing memiliki nilai edukasi sekaligus hiburan. Selain itu, ditampilkan pula drama berjudul Bandung Bondowoso yang dimainkan secara kolaboratif oleh mahasiswa KKN STAIM Blora dan Karang Taruna, dengan jumlah peserta

terbanyak yaitu 21 orang. Secara keseluruhan, terdapat 47 peserta yang terlibat dalam pagelaran seni ini. Susunan waktu penampilan telah diatur berurutan dari pukul 19.30 WIB hingga 20.45 WIB, sehingga seluruh kelompok seni dapat tampil secara terorganisir. Kegiatan ini bukan hanya menjadi sarana pertunjukan seni, tetapi juga mempererat hubungan lintas generasi serta menumbuhkan rasa kebersamaan masyarakat Desa Karangtengah.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini berhasil memperkuat implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, sekaligus membuka peluang kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam bidang pendidikan serta pelestarian kebudayaan lokal. Program ini menunjukkan capaian positif melalui keberhasilan penyelenggaraan pagelaran seni yang mampu mempererat hubungan antara siswa, mahasiswa, dan masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif anak-anak dan pemuda desa dalam melestarikan tradisi seni dan budaya. Keterlibatan mahasiswa dalam latihan tari, persiapan drama bersama karang taruna, dialog dengan tokoh masyarakat mengenai makna sedekah bumi, hingga dokumentasi kegiatan menunjukkan kontribusi nyata dalam mendukung keberhasilan program. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, fasilitas pendukung, dan perbedaan jadwal antara mahasiswa dan masyarakat, hambatan tersebut dapat diatasi melalui kolaborasi aktif dan penjadwalan yang fleksibel. Dengan kesesuaian program terhadap kebutuhan masyarakat lokal, pagelaran seni dalam tradisi sedekah bumi memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi agenda tahunan desa yang lebih terstruktur sekaligus menjadi daya tarik wisata budaya melalui dukungan pelatihan seni, manajemen acara, dan publikasi digital guna meningkatkan eksistensi Desa Karangtengah.

REKOMENDASI

Rekomendasi dari hasil kegiatan ini adalah perlunya penguatan kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, karang taruna, dan masyarakat dalam mengembangkan pagelaran seni tradisi sedekah bumi sebagai program tahunan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan pendampingan melalui pelatihan seni, manajemen pertunjukan, pengelolaan event budaya, serta publikasi digital guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan memperluas jangkauan promosi budaya lokal. Selain itu, diperlukan keterlibatan yang lebih aktif dari generasi muda agar nilai-nilai kearifan lokal tetap lestari di tengah arus modernisasi, sehingga tradisi sedekah bumi tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi potensi wisata budaya desa yang mendukung penguatan identitas lokal serta pemberdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amananti, W. (2024). IMPLEMENTASI 4 KATA AJAIB (MAAF, TOLONG, TERIMA KASIH, PERMISI) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 4(02), 7823–7830. Doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5286>
- Amiruddin Wafa, M., & Cholid, N. (2025). Tradisi Pelestarian Nilai-Nilai Islam di Masyarakat Jawa dalam Merayakan Sedekah Bumi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 4909–4917. Doi : <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19374>
- Aulia, L. M., Roqobin, F. D., Puspitarini, S., & Susiawati, E. (2025). Sedekah bumi sebagai wujud integrasi sosial-budaya dan konservasi alam dalam masyarakat jawa. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 1–3.
- Cilacap, P. S. D. (2023). *Pagelaran Seni Budaya Antar Sekolah Dasar*.
- Dudi Badruzaman, & Qomar Abdurrahman. (2024). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi: Studi Naratif di Desa Sirnabaya Kabupaten Ciamis. *Jurnal Inovasi Komunikasi*, 8–19. <https://doi.org/10.29313/jikom.v2i1.3467>
- Hilda Mirza Syani; Ayu Reistiani. (2025). Makna Tradisi Sedekah Bumi Dan Laut Pada Ritual Ruat Laut Carita, Pandeglang, Banten. *Jurnal Budaya*, 6(2), 1–15. file:///C:/Users/ACER/Downloads/1-15+Ruat+Laut (1).pdf
- Indrawan, I., Lestari, Y., Mailani, P., Fransiska, A., & Indragiri, U. I. (2025). Proses Penciptaan Karya Tari “Kelinciku” Menjelajah Gerak, Imajinasi, Dan Ekspresi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(2), 404–422.
- Juliansyah, H., Sari, M., Usman, U., & Malikussaleh, U. (2024). *Workshop Dan Pendampingan (Hijri Juliansyah, dkk. 3(1), 37*.
- Kholishoh, H., Nailu, E., Afifah, N., Gita, K., Shabrina, M. N., & Murtyaningsih, R. (2025). *Program Pemberdayaan Pemuda Dalam Meminimalisir Pengaruh Pinjol Dan Judol Di Desa Bebas Karangtengah Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. 01(02), 89–103*. Doi: <https://doi.org/10.63889/bijce.v1i2.341>
- Mahmud. (2020). Metodologi Penelitian. In Fenti Hikmawati (Ed.), *Rajawali Pers* (4th ed., Vol. 11, Issue 1).
- Marlin Chrisye Wattimena, Ronald Darlly Hukubun, Eva S. Ratuluhain, Emilia Hanubun, & Murad Madi. (2024). Peningkatan Minat Dan Bakat Melalui Pentas Seni Pada Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 1(3), 64–69. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i3.245>
- Melania, H. (2023). *Lirik Lagu Daerah “Prau Layar” dari Jawa Tengah Beserta Maknanya*.
- Melissa, Putri, R. W. E., Saputra, H. A., Meliyanta, S. A., & Firmansyah, A. (2022). Membangun karakter anak melalui tari kreasi dolanan anak berbasis kearifan lokal. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(1), 79–88. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i1.13703>

- Nur'aini, S., Purnawanto, A. T., Sholikhah, D. N. N., & Puspitasari, T. (2025). Pelatihan Pembuatan Ice Cream Talas untuk Meningkatkan Pemanfaatan Potensi Kekayaan Lokal di Desa Todanan Blora. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 138–147. <https://doi.org/10.37567/pkm.v5i2.3791>
- Nur, S., Munawar, M., Anwar, S., Muhmmadiyah Blora, S., & Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, U. (2025). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Program Guru Relawan Di Desa Waru Kecamatan Jepon*. 01(01), 1–13. Doi: <https://doi.org/10.63889/bijce.v1i1.265>
- Rosyidah, A. (2024). Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 5(3), 249–265. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v5i3.1650>
- Santo. (2023). *Kisah Bandung Bondowoso dan Roro Jonggrang, Legenda Candi Prambanan*.
- Wafa, M. A., & Dkk. (2025). Tradisi Pelestarian Nilai-Nilai Islam di Masyarakat Jawa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 4909–4917. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/19374/13199>. Doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19374>